

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah kesehatan jiwa menjadi salah satu perhatian penting selain permasalahan fisik yang dialami oleh manusia. Kesehatan jiwa merupakan kondisi individu mencapai kesejahteraan baik secara subjektif maupun objektif, yang ditandai dengan perkembangan fisik, intelektual, dan emosional yang optimal. Kondisi ini berpengaruh terhadap penilaian individu terhadap dirinya, yang mencakup konsep diri, kesejahteraan (*well-being*), serta kemampuan dalam mengendalikan diri (*self-control*). Penilaian terhadap diri sangat penting karena gangguan pada aspek ini dapat menyebabkan masalah skizofrenia (Kurniawan, 2023). Skizofrenia merupakan salah satu masalah kesehatan jiwa dengan karakteristik kekacauan pada pola berpikir, proses persepsi, afeksi dan perilaku sosial (Sari, 2022). Pada penderita skizofrenia salah satu masalah yang paling sering ditemukan yaitu harga diri rendah kronis. Pasien yang terdiagnosa skizofrenia biasanya cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, berkurangnya motivasi diri, timbulnya rasa tidak nyaman sehingga perasaan negatif mendasari hilangnya kepercayaan diri dan harga diri individu (Atmojo, 2021).

Data *World Health Organization* (2025) menyatakan bahwa angka kejadian skizofrenia sekitar 23 juta orang atau 1 dari 345 orang (0,29%) di seluruh dunia. Angka kejadiannya adalah 1 dari 233 orang (0,43%) diantaranya adalah orang dewasa. Meskipun prevalensi skizofrenia lebih rendah dibandingkan dengan gangguan mental lainnya, penyakit ini tetap menjadi masalah kesehatan global yang signifikan karena dampaknya terhadap fungsi sosial, produktivitas, dan kualitas

hidup individu (WHO, 2025). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan bahwa prevalensi kasus penyakit skizofrenia sejumlah 315.621 (4,0%) orang pada tahun 2023. Data Profil Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2022 ditemukan kasus skizofrenia dengan jumlah 6.485 kasus. Tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 7.187 kasus dan kejadian tertinggi pada tahun 2024 dengan jumlah 7.308 orang dengan kasus terbanyak di Kota Gianyar sebesar 1.230 kasus, Kota Denpasar sebesar 1.179 kasus dan Kota Tabanan dengan jumlah sebesar 1.019 kasus. Berdasarkan data jumlah pasien dengan gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama bahwa jumlah seluruh kunjungan pasien Skizofrenia tahun 2023 berjumlah 6.666 pasien (31,9%), pada tahun 2024 berjumlah 6.793 pasien (32,5%) yang kemudian mengalami peningkatan menjadi 13.262 pasien (63,5%) pada tahun 2025 dan pada tahun 2026 data dari bulan Januari – Maret pasien skizofrenia berjumlah 663. Data jumlah pasien Harga diri rendah kronis di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama pada tahun 2023 sejumlah 46 kasus, tahun 2024 sejumlah 51 kasus, tahun 2025 sejumlah 38, tahun 2026 pada bulan Januari sejumlah 5 kasus.

Harga diri rendah kronis (*chronic low self-esteem*) memiliki dampak yang luas dan signifikan baik secara psikologis maupun sosial. Individu dengan evaluasi diri negatif yang menetap cenderung lebih rentan mengalami peningkatan gejala depresi dan kecemasan dari waktu ke waktu, disertai penurunan kualitas hubungan interpersonal serta kesejahteraan hidup secara umum (Purwito, 2025). Penyakit skizofrenia mengganggu hubungan interpersonal dan keterlibatan sosial, sehingga pasien sering menarik diri dari lingkungan sosial dan mengalami penurunan fungsi sosial secara signifikan, termasuk dalam aktivitas perawatan diri dan hubungan

antarpersonal. Studi terkait kualitas hidup pasien skizofrenia menemukan bahwa stigma diri berhubungan negatif dengan kualitas hidup, di mana tingkat stigma diri yang tinggi dikaitkan dengan penurunan fungsi sosial, penurunan harga diri, dan pengurangan harapan hidup pasien (Rahma and Firda, 2025). Dampak skizofrenia tidak hanya bersifat biologis, tetapi juga psikososial, menghasilkan gangguan fungsi sosial, harga diri yang rendah, keterbatasan dalam kegiatan sehari-hari, dan penurunan kualitas hidup secara menyeluruh (Freska, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah harga diri rendah perlu mendapat perhatian dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa, agar tidak memperburuk persepsi diri pasien dan menimbulkan perasaan tidak percaya diri serta rasa gagal akibat ketidakmampuan mencapai harapan atau ideal diri (Mei *et al.*, 2023).

Asuhan Keperawatan yang dapat diberikan kepada pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah untuk meningkatkan kemampuan mengenali ideal diri, mengekspresikan diri kepada lingkungan dan orang sekitar yaitu manajemen perilaku, promosi harga diri, promosi koping (PPNI, 2018) . Upaya inovasi yang dapat diberikan kepada pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah yaitu dengan terapi okupasi (Untari and Nugroho, 2025). Terapi okupasi *self-portrait* merupakan salah satu *art therapy* yang dapat mengungkap keadaan diri (*real self*) dan mengetahui bagaimana cara atau solusi yang tepat untuk mencapai keadaan diri yang diinginkan (*ideal self*), selain itu kegiatan ini juga menggunakan peralatan sederhana seperti spidol, pensil warna dan peralatan seni lainnya, dan proses terapi ini bersifat menyenangkan dan menenangkan (Ayu *et al.*, 2022). Okupasi terapis *self-portrait* memiliki peran dalam meningkatkan harga diri pasien skizofrenia yaitu dengan memberikan intervensi yang dapat membantu pasien mengekspresikan diri

dan melatih keterampilan pasien serta meningkatkan *self-efficacy*, *self-esteem*, dan *social-function* (Tong *et al.*, 2021). Penelitian Ardisansyah (2024) yang berjudul "Analisis Asuhan Keperawatan Terapi Okupasi *Self-Portrait* Pada Pasien Ny.I Dan Ny.R Dengan Skizofrenia Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta" dengan melibatkan dua orang responden selama empat kali pertemuan 20 menit mendapatkan hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan yang diberikan terapi okupasi *self-portrait* dapat memengaruhi dan meningkatkan harga diri pada pasien skizofrenia di panti sosial bina laras harapan sentosa 2 jakarta. Setelah responden diberikan implementasi terapi okupasi *self-portrait* dengan tanda gejala harga diri rendah mengalami penurunan seperti, kontak mata meningkat, perasaan bersalah menurun, perasaan bersalah menurun. Penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani *et al.* (2025) dengan judul "Terapi Okupasi dalam Meningkatkan Harga Diri Pasien dengan Harga Diri Rendah" yang diberikan kepada tiga orang responden selama empat kali pertemuan didapatkan hasil klien menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *self-portrait* pasien yang mengalami harga diri rendah untuk meningkatkan harga dirinya.

Meningkatnya kasus skizofrenia menjadi masalah kesehatan jiwa yang berdampak pada fungsi sosial dan psikologis individu. Gangguan ini dapat memunculkan perasaan tidak berharga, penilaian diri negatif, dan ketidakmampuan yang berkembang menjadi Harga Diri Rendah Kronis. Kondisi tersebut dapat menghambat proses pemulihan apabila tidak ditangani secara tepat. Oleh karena itu, diberikan Asuhan Keperawatan Harga Diri Rendah Kronis Dengan Pemberian Terapi Aktivitas Okupasi: *Self-Portrait* Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Santi Mahottama Tahun 2026.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan analisa di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah asuhan Keperawatan Harga Diri Rendah Kronis Dengan Pemberian Terapi Aktivitas Okupasi *Self-Portrait* Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Tahun 2026?.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Karya Ilmiah Akhir Ners ini secara umum bertujuan untuk menerapkan Asuhan Keperawatan Harga Diri Rendah Kronis Dengan Pemberian Terapi Aktivitas Okupasi *Self-Portrait* Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Tahun 2026.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) adalah :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama tahun 2026.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama tahun 2026.
- c. Menyusun rencana keperawatan harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama tahun 2026.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama tahun 2026.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama tahun 2026.
- f. Menganalisis intervensi terapi okupasi *self-portrait* sesuai *evidence based practice* atau penelitian terkait

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat dijadikan informasi ilmiah di bidang keperawatan mengenai pemberian terapi aktivitas okupasi (*self-portrait*) terhadap pasien skizofrenia dengan harga diri rendah kronis.
- b. Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembedahan pustaka bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa terkait pemberian terapi aktivitas okupasi (*self-portrait*) terhadap pasien skizofrenia dengan harga diri rendah kronis.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi manajemen rumah sakit  
Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat diaplikasikan bagi manajemen rumah sakit untuk menyusun standar asuhan keperawatan jiwa dengan harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia agar memenuhi standar praktik dan meningkatkan kualitas layanan terbaik.
- b. Bagi perawat pelaksana  
Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan bermanfaat bagi perawat sebagai referensi, bahan pertimbangan dalam rangka memberikan intervensi keperawatan jiwa dengan harga diri rendah pada pasien skizofrenia.

## **E. Metode Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners**

Karya ilmiah akhir ners ini menggunakan jenis rancangan penelitian studi kasus dengan metode deskriptif desain studi kasus, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan tentang asuhan keperawatan harga diri rendah kronis dengan terapi okupasi (*self-portrait*) pada pasien skizofrenia. Pengajuan ijin penelitian

dimulai dari pengurusan surat ijin untuk pengambilan kasus kelolaan pada bidang pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Penulis mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama untuk mendapatkan izin pengambilan data kasus kelolaan. Melakukan pengumpulan data dan pengambilan kasus kelolaan dilakukan oleh penulis dengan observasi, dan dokumentasi. Melakukan pendekatan informal kepada pasien yang digunakan sebagai kasus kelolaan dengan menjelaskan maksud dan tujuan, terapi okupasi *self-portrait* untuk mengurangi harga diri rendah kronis pada penderita skizofrenia. Jika pasien menolak untuk diberikan terapi, maka penulis tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

Pasien yang bersedia untuk diberikan terapi akan dilakukan pengkajian keperawatan dengan cara wawancara dan observasi, jumlah peserta sebanyak 1 orang dengan syarat memenuhi kriteria inklusi yaitu terdiagnosis Skizofrenia yang bersedia menjadi responden, pasien Skizofrenia yang mengalami harga diri rendah kronis, pasien skizofrenia yang tidak memiliki gangguan pada system gerak, pendengaran, penglihatan sehingga sulit untuk melakukan kegiatan terapi aktivitas okupasi *self-portrait*, pasien skizofrenia dengan harga diri rendah kronis yang kooperatif. Setelah dilakukannya pengkajian keperawatan selanjutnya melakukan analisa sesuai dengan masalah yang dialami oleh pasien dengan ditambahkan terapi intervensi inovasi yang diberikan yakni terapi okupasi *self-portrait* yang diberikan selama empat hari berturut-turut selama 20 menit dilakukan pada pasien skizofrenia yang berjumlah 1 orang dengan harga diri rendah kronis. Terapi ini bertujuan untuk mengurangi rasa rendah diri yang dirasakan pasien. Setelah menyusun rencana keperawatan dilanjutkan dengan implementasi pemberian terapi okupasi *self-*

*portrait* dan dilanjutkan dengan evaluasi keperawatan. Melakukan analisis data yang membandingkan teori, temuan penelitian orang lain dalam jurnal penelitian dan dituangkan ke dalam pembahasan kemudian membuat kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil pembahasan.